

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada PT.BDJ dan melakukan pembahasan atas penelitian dengan judul “Peranan Activity Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Studi Kasus pada PT. BDJ)”, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya-biaya yang muncul pada PT BDJ adalah biaya obat, biaya pewarna obat, biaya afdruck diluar perusahaan, biaya obat afdruck, biaya film, biaya desain, biaya tenaga kerja, biaya gaji kantor, biaya perlengkapan, biaya listrik, biaya gas, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan peralatan, biaya pemeliharaan mesin, biaya ATK dan biaya lain-lain. Biaya langsung pada PT BDJ adalah sebesar 22% sedangkan biaya tidak langsung pada PT BDJ adalah sebesar 78%. Perusahaan BDJ melakukan perhitungan dengan tidak memasukan semua komponen biaya yang ada pada perusahaan. Perhitungan hanya dilakukan untuk biaya-biaya yang menurut perusahaan berhubungan langsung dengan proses produksi seperti biaya obat, biaya pewarna obat, biaya afdruck, biaya film, biaya gas, biaya tenaga kerja, dan biaya gaji kantor. Semua biaya selalu dikaitkan dengan meter kain pada pesanan. Biaya afdruck dan biaya film selalu muncul baik pada pesana pertama maupun pada pesanan pengulangan dengan tarif yang sama. Dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan maka didapat harga pokok untuk pesanan A adalah Rp. 2.279,00 per meter, sedangkan untuk pesanan B adalah Rp. 2.657,00 per meter dan pesanan B2 adalah Rp. 2.416,00 per meter. Seandainya suatu pesanan memiliki beberapa kombinasi warna, harga tidak akan terpengaruh.
2. Penggunaan metode *activity-based costing* dalam membebankan biaya langsung dan tidak langsung bertujuan untuk menghasilkan informasi harga pokok pesanan yang akurat. Terdapat biaya film dan biaya desain yang dapat dikategorikan sebagai biaya tidak langsung apabila film dan desain akan memiliki *repeat order*. Tahap pertama adalah dengan membebankan biaya-biaya tidak langsung ke setiap aktivitas dengan menggunakan *resource cost driver*. PT BDJ memiliki

delapan aktivitas. Aktivitas penerimaan pesanan, aktivitas afdruk, aktivitas persiapan produksi dan aktivitas membersihkan screen memiliki *cost-hierarchy batch level*. Aktivitas cetak kain dan aktivitas inspeksi memiliki *cost-hierarchy unit level*. Aktivitas pembuatan sample memiliki *cost-hierarchy product sustaining*. Aktivitas administrasi memiliki *cost-hierarchy facility sustaining*. Kemudian biaya dari setiap aktivitas dibebankan kepada *cost object*, yaitu pesanan A, pesanan B1, pesanan B2 dengan menggunakan *activity cost driver*, sedangkan untuk biaya langsung perhitungannya dapat ditelusuri dan dibebankan ke produk yang bersangkutan secara langsung.

3. Dengan menggunakan perhitungan ABC, perusahaan dapat melihat pesanan yang menguntungkan dan pesanan yang merugikan, sehingga perusahaan dapat mengurangi kesalahan dalam hal pengambilan keputusan untuk memperbanyak pesanan yang menguntungkan dan mengurangi pesanan yang merugikan. Perusahaan juga dapat menambah efisiensi biaya-biaya dari aktivitas-aktivitas yang terjadi. Seperti contohnya dalam aktivitas pembuatan sample, aktivitas persiapan produksi dan aktivitas membersihkan screen.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan pada sub-bab sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada manajemen PT.BDJ :

1. PT BDJ sebaiknya melakukan identifikasi atas biaya yang terjadi secara lebih tepat dan terperinci lalu memasukkannya kedalam perhitungan harga pokok pesanan sehingga dapat menghasilkan perhitungan harga pokok pesanan yang lebih akurat. Seperti contohnya mengidentifikasi biaya penyusutan secara lengkap, tidak hanya penyusutan mesin.
2. PT BDJ sebaiknya menerapkan metode *Activity-Based Costing* dalam perhitungan harga pokok pesanan agar dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat.
3. PT BDJ sebaiknya menggunakan informasi yang dihasilkan oleh perhitungan ABC untuk pengambilan keputusan mengenai penerimaan pesanan yang menguntungkan dan pembatasan pesanan yang merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Cokins, G. (2016). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). New York: Pearson.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Guan, L., Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Cost Management* (6th ed.). Mason: South-Western Cengage Learning.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting* (8th ed.). Mason: Thompson Higher Education.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost and Effect : Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Boston: President and Fellows of Harvard College.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business : A Skill-Building Approach* (7th ed.). West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tobing, S. (2019, Agustus 20). *Ancaman Produk Tiongkok ke Industri Tekstil dalam negeri*. Retrieved 01 06, 2020, from katadata.co.id: <http://katadata.co.id/amp/telaah/2019/08/20/ancaman-produk-tiongkok-ke-industri-tekstil-dalam-negeri>